

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMBINAAN PENINGKATAN LITERASI ALQUR'AN DENGAN  
METODE BERSANAD PADA KOMUNITAS DAURAH AL-QUR'AN  
DI ACEH TAMIANG**

**KETUA PELAKSANA**

**Dr. Mulizar, M.Th  
NIDN : 2010128803  
ID Litapdimas : 201012880303000**

**ANGGOTA  
Cut Fauziah, Lc,M.Th  
NIDN : 2012108405  
ID Litapdimas : 201210840513001**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PEMBERDAYAAN KEPADA  
MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA TAHUN 2023**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	5
B. Fokus Masalah .....	8
C. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Pengabdian .....	9
D. Lokasi dan Waktu Pengabdian .....	10
E. Stakeholder Pengabdian .....	10
F. Strategi Pengabdian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	
A. Literasi Al-Qur'an .....	12
B. Metode Bersanad.....	15
C. Urgensi Bersanad Al-Qur'an .....	17
D. Kajian Terdahulu.....	18
E. Konsep atau Teori Relevan .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENGABDIAN.....</b>	
A. Jenis Pengabdian .....	22
B. Rencana Pembahasan .....	24
C. Teknik Analisa Data .....	25
D. Matrik Perencanaan Operasional.....	27
<b>BAB IV HASIL DAN LUARAN .....</b>	
A. Manfaat Capaian yang Diperoleh.....	28
B. Hasil Pengabdian.....	29
C. Faktor Menghambat Pengabdian .....	37
D. Faktor Pendukung Pengabdian.....	38
E. Rencana dan Langkah Strategis Berkelanjutan .....	38
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**ORGANISASI PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT**

A. Nama : Dr. Mulizar, M.Th  
NIP : 198812102023211014  
NIDN : 2010128803  
JabFung : Lektor III/d  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 10 Desember 1988  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Langsa  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Bidang Keilmuan : Tafsir Hadis  
Posisi Dalam Penelitian : Ketua

B. Nama : Cut Fauziah, Lc, M.Th  
NIDN : 2012108405  
JabFung : Lektor III/c  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 21 Agustus 1984  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Langsa  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Bidang Keilmuan : Tafsir Hadis  
Posisi Dalam Penelitian : Anggota

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan akademik Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kami limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafaatnya di Yaumil Mahsyar nanti. Laporan akademik Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan gambaran tentang pembinaan berupa pendampingan kepada Komunitas Tahsin Al-Qur'an di Aceh Tamiang. Pendampingan dilaksanakan dengan metode Partisipatory Action Research (PAR). Metode PAR Secara normatif, menyediakan jembatan penghubung dalam mengetahui perkembangan dan kegiatan komunitas daurah al-Qur'an ini berjalan. Hasil pembinaan yang dilaksanakan telah mampu memberikan stimulus bagi para peserta komunitas untuk menghasilkan pemahaman secara teoritis dan aplikatif dalam pembelajaran al-Qur'an. Namun demikian, pembinaan dan bimbingan perlu terus ditindaklanjuti agar semangat dalam belajar al-Quran dapat terus meningkat. Pada akhirnya, semoga laporan akademik ini bermanfaat dan bernilai bagi pengembangan keilmuan khususnya pada dharma Pengabdian Perguruan Tinggi. Tentunya "tak ada gading yang tak retak" demikian pula halnya dengan laporan akademik ini, maka kritik dan saran yang membangun kami terima.

Langsa, 30 Oktober 2023  
Dto,

Dr. Mulizar, M.Th  
Ketua Tim PKM

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam,<sup>1</sup> mulai dari membaca, memahami dan mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an. Namun pada tahap awal, Islam memerintahkan sejak dini untuk mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar.<sup>2</sup> Hal ini merupakan hal penting bagi muslim, dan menjadi identitas muslim sejati untuk dapat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>3</sup> Untuk memperkuat bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, maka metode belajar al-Qur'an dengan jalan bersanad merupakan suatu keharusan, yang mana pada metode bersanad ini menekankan pada aspek makharijul huruf serta akan mendapat legalitas sanad dari sisi bacaan al-Qur'an.

Pada praktik di masyarakat umumnya, belajar al-Qur'an tanpa menggunakan sanad sangat jarang ditemukan, karena kebiasaanya belajar al-Qur'an hanya membenarkan bacaan al-Qur'an tanpa menerima sanad al-Qur'an, padahal belajar al-Qur'an dengan menggunakan sanad sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Dengan demikian, sanad merupakan

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*, ed. Pustaka Al-Kautsar (Jakarta, 2000).

<sup>2</sup> Mulizar & Awaluddin, "Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2022): 144.

<sup>3</sup> Muhazir, "Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Dengan Metode Qiraati Pada Jamaah Babul Jannah Kota Langsa," *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 52.

<sup>4</sup> Norazman bin Alias & Khairul Anuar bin Mohamad, "Penelitian Terhadap Kriteria Dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran," *Mu'alim Al-Quran Wa Al-Sunnah* 2 15, no. 2 (2019): 78.

salah satu bagian terpenting dalam tradisi keilmuan Islam.<sup>5</sup> Dengan terdapatnya sistem sanad, maka setiap ilmu yang diterima umat Islam dari satu generasi ke generasi yang lain, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya pada konteks keilmuan.<sup>6</sup>

Pada konteks keilmuan, sanad bukan hanya sebatas ijazah keilmuan dari guru ke murid, akan tetapi sanad mempunyai hubungan bathin antara murid dan guru. Sanad menyalurkan keilmuan secara *talaqqi* (berhadapan langsung dengan guru dan murid) dalam hal ini secara bacaan al-Qur'an yaitu *talaqqi musyafahah* (berhadapan),<sup>7</sup> Tirakat (amalan tertentu yang berkelanjutan), dan Tabarruk (mencari berkah dengan guru). Dari hal ini dapat dilihat bahwa, sanad tidak hanya mempunyai tanggungjawab intelektual, akan tetapi spiritual. Oleh karena itu, memiliki sanad keilmuan sangat diutamakan karena akan melahirkan totalitas dalam menjaga intelektual dan spiritual pada diri muslim.<sup>8</sup>

Pada konteks membaca al-Qur'an yang bersanad, guru akan membimbing secara bertahap-tahap dan memberikan ijazah thariqah sanad yang dimilikinya kepada muridnya, jika telah dipandang layak dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dalam thariqah sanad tersebut. Seseorang yang memiliki thariqah sanad al-Qur'an, ia akan menjaga dirinya dengan sangat berhati-hati membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga akan

---

<sup>5</sup> Ulfatun Hasanah, "Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan," *'Anil Islam* 8, no. 2 (2015): 216.

<sup>6</sup> Norazman Alias, "Gaya Penulisan Dan Kesungguhan Ulama Klasik Dan Kontemporer Terhadap Ilmu Sanad Al-Qur'an," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 21, no. 3 (2020): 167.

<sup>7</sup> Norazman Alias Mohamad Redha Mohamad, Farhah Zaidar Ramli, "Relevansi Pewarisan Sanad Talaqqi Al-Quran," *Al-Turath, Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 5, no. 32–38 (2020): 32.

<sup>8</sup> Mohamad, "Penelitian Terhadap Kriteria Dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran."

menjaga muruah (nama baik) gurunya dan thariqah sanadnya.<sup>9</sup> Dengan demikian berthariqah atau bersanad akan mengikat keilmuan guru dan murid dan menjaga seseorang supaya tidak terjerumus dari pemahaman yang baru serta menjaga muruah diri.<sup>10</sup>

Berthariqah sanad Al-Qur'an menjadi salah satu barometer pada diri seorang hafidz (penghafal al-Qur'an) untuk dapat menjaga diri lebih baik, sehingga tidak merusak repotasi diri. Sebagaimana terdapat kasus-kasus yang merusak citra seorang hafidz, (penghafal al-Qur'an) yang mana melakukan perbuatan tercela bahkan tindak pidana. Padahal seharusnya seorang hafidz mampu memberikan suriteladan yang baik di lingkungan masyarakat. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi para orang tua untuk memberikan anak-anaknya (khusus pembelajaran al-Qur'an) ke guru yang jelas sanad keilmuannya.

Melihat begitu urgen dari sisi keilmuan dan penerapan di masyarakat, maka diperlukan pengabdian berupa pembinaan dalam belajar al-Qur'an dengan metode bersanad untuk meningkatkan literasi bacaan al-Qur'an pada para peserta penerima pengabdian masyarakat terkhusus pada komunitas tertentu, untuk menciptakan kualitas bacaan al-Qur'an yang lebih baik lagi, serta untuk memberikan legalitas bacaan secara sanad kepada para peserta yang telah mencukupi ketentuan-ketentuan dari thariqah sanad Al-Qur'an tersebut.

Pengabdian ini dilakukan pada komunitas masyarakat yang cinta dengan membaca al-Qur'an yang meliputi para remaja,

---

<sup>9</sup> Samer Najeh Abdulah Samarh Mohd Hasbie al-Shiddieque bin Ahmad, Khairul Anuar bin Mohammad, "Sanad Al-Quran Syeikh Kuraim Rajih: Satu Penelitian," *Jurnal Pengajian Islam* 12, no. 2 (2019): 46.

<sup>10</sup> Sufyan Syafi'i, "Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deradikalisasi Islam," *The International Journal OF PeGoN Islam Nusantara Civilization* 3, no. 2 (2020): 123–24.

dewasa dan orang tua yang merasa ingin membaguskan bacaan al-Qur'an serta meyakinkan bacaan berdasarkan sanad al-Qur'an. Tujuan akhir dari pembinaan ini untuk mengenalkan metode sanad al-Qur'an serta memperbaiki kualitas bacaan berdasarkan sanad al-Qur'an serta memberikan legalitas bagi para peserta yang memiliki kualifikasi penerima sanad, serta sebagai penerus penerima sanad yang dapat melanjutkan sanad ini kepada orang lain.

Adapun objek pengabdian yang akan dilakukan pada komunitas para pecinta al-Qur'an yaitu Daurah Al-Qur'an di Aceh Tamiang, yang mana program ini bertujuan memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an bagi masyarakat yang membutuhkan bimbingan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Dipilihnya objek pengabdian pada program daurah al-Qur'an ini, karena terdapat masyarakat yang majemuk, yang terdiri dari beberapa tingkatan remaja, dewasa dan lansia. Sehingga pengabdian ini akan memiliki beberapa kluster tingkatan pada masyarakat yang berbasis komunitas.

### **B. Fokus Pengabdian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dan berdasarkan observasi, diketahui bahwa selain masih kurangnya literasi membaca al-Qur'an dan masih kurangnya pemahaman tentang belajar sanad al-Qur'an, dengan demikian maka fokus utama pengabdian masyarakat ini yang nantinya dilakukan adalah tentang program pembinaan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut;

1. Memperkenalkan bagaimana metode sanad al-Qur'an pada komunitas serta masyarakat umumnya.

2. Meningkatkan literasi komunitas daurah al-Qur'an terhadap membaca al-Qur'an berdasarkan sanad al-Qur'an.

### **C. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Pengabdian**

Adapun tujuan dari program pengabdian masyarakat ini sebagai wujud untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan pokok yang diajukan pada rumusan masalah sebelumnya yaitu sebagai berikut;

1. Untuk memperkenalkan bagaimana metode sanad al-Qur'an pada komunitas serta masyarakat umumnya.
2. Untuk meningkatkan literasi komunitas daurah al-Qur'an terhadap membaca al-Qur'an berdasarkan sanad al-Qur'an.

Adapun sasaran dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kepada para bebrbagai lapisan masyarakat yang gemar dalam membaca al-Qur'an yang tergabung pada suatu komunitas pencinta al-Qur'an yaitu Daurah Al-Qur'an yang terdiri dari anak-anak, Remaja dan Dewasa yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian masyarakat tematik ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat, secara umumnya bagi masyarakat sekitar dan khususnya bagi peserta program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun manfaat yang diharapkan untuk dapat mengedukasikan bagi para pencinta al-Qur'an tentang sanad al-Qur'an, serta memberikan pengetahuan yang mendalam tentang seluk beluk makharijul huruf berdasarkan sanad al-Qur'an, juga memberikan pemahaman perbedaan memiliki sanad dalam membaca al-Qur'an dengan yang belum memiliki.

Sehingga nantinya dapat memotivasi diri dan orang lain untuk dapat meningkatkan belajar al-Qur'an dengan metode bersanad sebagai tali temali keilmuan yang jelas serta keyakinan diri dalam belajar al-Qur'an sampai kepada rasulullah saw, yang pada akhirnya manfaatnya akan dirasakan bagi peserta komunitas daurah dalam meningkatkan literasi dalam membaca al-Qur'an.

#### **D. Lokasi dan Waktu Pengabdian**

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada Kabupaten Aceh Tamiang, di Gampong Bukit Rata. Dipilihnya tempat ini karena terdapat komunitas pecinta al-Qur'an yang bernama Daurah Al-Qur'an yang terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, Dewasa dan Lansia. Adapun Waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 (dua) Bulan pada bulan September dan Oktober Tahun 2023, dengan destiminasasi waktu seminggu 2 (dua) kali yaitu pada hari Jumat dan Sabtu pukul 16:00 sampai 18:00. WIB.

#### **E. Stakeholder Pengabdian**

Stakeholders merupakan setiap Kelompok atau Orang yang di pandang memiliki hubungan kepentingan secara langsung ataupun tidak dengan suatu program kegiatan yang mempunyai peran peting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Adapun Stakeholders dalam pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini yaitu Lembaga Ikatan Persaudaraan Qari-Qariah, yang bahwa peran dari lembaga ini, memberikan materi tentang bacaan yang berlandaskan Qiraat tujuh (Qiraat Sab'ah) yang berdasarkan Sanad Al-Qur'an.

Stakeholders berikutnya para akademisi yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa yang mempunyai kompetensi di bidang Ilmu Al-Qur'an. Semua Stakeholders ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu al-Qur'an dalam hal membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan Literasi kepada Komunitas pecinta al-Qur'an ini.

#### **F. Strategi Pengabdian**

Strategi pengabdian merupakan suatu hal yang wajib dilakukan, agar tersistematik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. adapun Analisis Strategi pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu;

1. Observasi Awal berupa pre-test, dengan tujuan melihat sejauhmana Literasi al-Qur'an dengan metode bersanad yang selama ini diketahui oleh para peserta komunitas daurah al-Qur'an yang berdampak pada wawasan keilmuan tentang al-Qur'an.
2. Pembinaan berupa pemberian materi secara teoritis dan aplikatif, yang fungsinya Memberikan pemahaman tentang metode bersanad al-Qur'an serta memberikan legalitas (ijazah) yang telah memiliki kualifikasi dalam sanad al-Qur'an.
3. Tahap akhir berupa post-Test, berupa test secara langsung dalam membaca al-Qur'an secara bersanad dengan berbagai tahapan, yang pada tujuannya melihat sejauhmana peningkatan literasi al-Qur'an yang telah dimiliki oleh peserta daurah alqur'an, serta melegalitaskan pemberian ijazah thariqah sanad al-Qur'an, sehingga diperlukan sanad keilmuan yang kuat

untuk meyakinkan dan menguatkan komunitas ini dalam meningkatkan belajar al-Qur'an dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. LITERASI AL-QUR'AN**

Literasi Al-Qur'an memiliki dua kata yang berbeda makna, namun jika di majemukkan kalimat tersebut maka menimbulkan suatu makna yang baru. Adapun kata literasi Menurut Phoenix merupakan adopsi dari Bahasa inggris *Literacy* yaitu kemampuan membaca dan menulis. Kata lain dari literasi bervariasi antara lain *literature*, *literare*, *literary* dan *letter*, berasal dari bahasa Yunani *littera* yaitu tulisan atau teks dan sistem lainnya.<sup>11</sup> Literasi dianggap sebatas hanya persoalan psikologis, yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis dahulu dianggap sebatas sebagai pendidikan dasar (pendidikan umum) dalam membekali kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan zamannya.

Adapun secara global literasi bermakna sebagai kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian dari literasi. Menurut Ahmadi literasi bukan sebatas tentang membaca dan menulis karena literasi yaitu kemampuan yang kompleks.<sup>12</sup> Bahkan selain dari empat keterampilan (menyimak, membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara), literasi juga diartikan kemampuan dalam memenejemen informasi atau suatu usaha dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Sedangkan Alexandria menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk dapat melakukan

---

<sup>11</sup> Hamidulloh Ibda Ahmadi, Farid, *Media Literasi Sekolah: Teori Ke Praktik* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 14.

<sup>12</sup> Ahmadi, Farid, 15.

pengelolaan pengetahuan serta kemampuan untuk belajar secara kontinue dan konsisten (istiqamah).

Literasi lebih luas lagi yaitu lebih dari membaca dan menulis serta mencakup makna lebih luas yakni keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk visual, cetak, digital dan auditori.<sup>13</sup> Senada dengan pengertian tersebut, *General Director UNESCO*, Koichiro Matsura dalam Solehuddin menerangkan bahwa literasi bukan sekedar tentang membaca, menulis dan lebih dari faktor tersebut, akan tetapi literasi menjelaskan juga bagaimana seseorang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yakni terdapat hubungan praktek sosial budaya.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan dari defenisi literasi tersebut yang bahwa arti literasi telah berubah dari waktu kewaktu tidak hanya sebatas tentang kemampuan membaca rangkaian huruf saja tapi kemampuan membaca tentang peristiwa disekitar dan tentang memahami makna kehidupan dan ilmu pengetahuan sehingga mampu membangun hubungan sosial tentang penguasaan informasi, bahasa, budaya dan agama sehingga dapat dijadikan suatu media pembelajaran penting dalam dunia pendidikan yang dapat mengubah kondisi peningkatan status sosial suatu bangsa.

Literasi merupakan bagian dari media pembelajaran dalam pendidikan yang dijunjung tinggi dan sangat menunjang dalam proses belajar. Demikian juga pada perkembangan ilmu pengetahuan Islam, literasi menjadi barometer (kunci) ilmu pengetahuan karena dari literasi inilah merupakan dasar pembelajaran dari pendidikan Islam. Hal ini berdasarkan wahyu

---

<sup>13</sup> Ahmadi, Farid, 19.

<sup>14</sup> Solehuddin Solehuddin, “Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat),” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 169, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790>.

pertama yang bahwa makna dari surah tersebut berbicara tentang ilmu pengetahuan dan literasi yaitu perintah membaca.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata Al-Qur'an berasal dari kata *Qara-a* yang bermakna mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* berarti bacaan, merangkai huruf antara satu kata dengan kata lain yang terkumpul dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang.<sup>15</sup> Berawal dari wahyu Al-Qur'an mengantarkan umat muslim mengenal literasi sampai saat ini yang menjadi penyebab kemajuan peradaban Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu juga dalam penelusuran informasi, kemampuan literasi sangat menjadi barometer dalam kualitas berfikir seseorang dan menentukan keberhasilan. Pada dasarnya, dari budaya literasi pada kalangan umat Islam, dapat menstimulasi dan mengantarkan mencapai pada puncak kejayaannya.

Literasi pada Al-Qur'an mempunyai peran signifikansi pada kemajuan dan perkembangan keilmuan pengetahuan Islam dan menjunjung tinggi terkait pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Menurut Romdhoni kebudayaan baca-tulis atau literasi menempati posisi yang paling menentukan dalam perkembangan dunia keilmuan Islam.<sup>16</sup> Berhubungan dengan literasi terhadap pendekatan pembelajaran Al-Qur'an, hal tersebut kemudian dirangkai dengan term literasi Al-Qur'an. Literasi Alqur'an merupakan suatu kemahiran atau kemampuan seseorang pada kompetensi membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-

---

<sup>15</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, 3rd ed. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), 16.

<sup>16</sup> Ali Ramdhoni, *Al-Quran Dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, Literatur (Depok, 2013), 1.

tujuannya, dan tafsirannya serta memahami makna pada teks al-Qur'an yang dibaca termasuk pendidikan akhlak di dalamnya.<sup>17</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk manusia, maka penguasaan terhadap membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban terutama untuk umat Islam. Dengan membaca dan di ikuti dengan memahami esensi islam di dalamnya, sehingga memberikan petunjuk untuk manusia memberikan pelajaran akhlak dan amal serta meyakini akan kebenaran Al-Qur'an. Pada Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab suci inilah yang menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan literasi yang bahwa hal ini penting untuk dibahas.

Al-Qur'an adalah kitab suci berisi firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, maka wajib bagi muslim sebagai hamba Allah untuk mempelajarinya menjadi petunjuk bagi manusia pada kehidupan. Sebagaimana Al-Qur'an adalah kalam Allah, maka Allah memuji hamba-Nya jika Al-Qur'an dibaca dipahami dan diamalkan. Tujuan membaca Al-Qur'an bukan hanya mengkhmatamkan melainkan untuk memahami dan mengambil pelajaran serta sejauh mana dia mengamalkan dari apa yang dibaca.

## B. METODE BERSANAD

Kata Sanad diambil dari bahasa arab, *sanada-yasnudu-sunudan* yang bermakna bersandar, berpegang, naik. (*Kamus Al-Munawwir*, h. 1554) Jika dibaca dalam bentuk *tsulasi mazid* dengan wazan *af'ala* menjadi *asnada-yusnidu-isnadan* atau biasa disebut *isnad* bermakna menopang, membebankan, menisbatkan,

---

<sup>17</sup> Solehuddin, "Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat)," 170.

menyandarkan, tergantung pada konteks kalimat. (*Mu'jam al-Ghaniy*). Di dalam kajian hadis, sanad bermakna sebagai mata rantai para periwayat matan hadis yang bermuara pada Rasulullah. Sanad mempunyai posisi penting dalam diskursus studi hadis, sebab kualitas serta kuantitas sanad menentukan kualitas sebuah hadis. Maka untuk menentukan kualitas suatu hadis perlu dilakukan sebuah penelitian atau kritik sanad. Pengertian sanad dari Zainul Milal Bizawie bahwa sanad adalah transmisi keilmuan yang terjamin kebersambungannya dari guru satu ke guru lainnya sampai ke generasi sahabat yang mengambil ilmu agama dari Rasulullah.

Dari penjelasan tersebut, diambil kesimpulan bahwa mulanya, ilmu keislaman berasal dari satu yaitu Rasulullah yang diturunkan kepada para sahabat. Kala itu belum terjadi dikotomi disiplin keilmuan Islam. Tetapi pada masa berikutnya, seiring dengan kemajuan Islam serta kebutuhan zaman, ilmu-ilmu keislaman terbagi menjadi banyak cabang seperti hadis, fiqh, tasawuf, Al-Quran, Qiraat dan sebagainya. Secara esensi, sanad merupakan sistem yang berfungsi menjaga kemurnian agama. Perkataan Ibn al-Mubarak tentang kedudukan sanad, jika saja tanpa sanad, maka seseorang akan mengatakan apapun semaunya.

Pada konteks belajar Al-Qur'an, urgen dalam memilih guru yang mempunyai latar belakang sanad keilmuan Al-Qur'an yang jelas. Guru Al-Qur'an Rasulullah pun jelas, yaitu malaikat Jibril. Rasulullah kemudian mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Para sahabat mengajarkan kepada para murid mereka di berbagai penjuru dunia, dan seterusnya hingga sampai kepada para guru kita di Indonesia.

### C. Urgensi Bersanad Al-Qur'an untuk Literasi Al-Qur'an

Seiring dengan waktu yang terus berjalan, dan sampailah pada masa modern ini yang berbasis dengan dunia digital, seperti yang kita rasakan sekarang. Belajar agama, termasuk belajar Al-Qur'an bisa diakses dengan sangat mudah dan bebas di beberapa platform media sosial. Sekarang, ketika seseorang ingin belajar, maka terdapat sebagian orang merasa untuk tidak perlu mendatangi seorang guru dan berhadapan langsung denganya. Nah disinilah salah satu hal yang urgen dalam belajar, yaitu membutuhkan guru, sebagai silsilah sanad dalam belajar. Dalam khazanah keilmuan Islam dikenal istilah sanad. Sanad merupakan silsilah keilmuan yang bersambung sampai kepada Rasulullah. Begitu penting kedudukan sanad dalam beragama, banyak para ulama yang terkenal sebagai pakar juga berkat sanad guru-guru mereka. Tradisi sanad juga masih kental dilestarikan di banyak pesantren di Indonesia.<sup>18</sup>

Pada konteks belajar Al-Qur'an, sangat urgen dalam memilih guru yang mempunyai latar belakang sanad keilmuan Al-Qur'an yang jelas.<sup>19</sup> Guru Al-Qur'an Rasulullah pun jelas, yaitu malaikat Jibril.<sup>20</sup> Rasulullah kemudian mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Para sahabat mengajarkan kepada para murid mereka di berbagai penjuru dunia, dan seterusnya hingga sampai kepada para guru kita di Indonesia. Dari hal ini lah menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat menghadirkan dan memilih guru belajar al-Qur'an yang bersanad. Tujuan utama dari belajar bersanad al-Qur'an adalah untuk benar-benar memahami belajar tentang al-

---

<sup>18</sup> Syafi'i, "Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deradikalisasi Islam."

<sup>19</sup> Alias, "Gaya Penulisan Dan Kesungguhan Ulama Klasik Dan Kontemporeri Terhadap Ilmu Sanad Al-Qur'an."

<sup>20</sup> Mohamad Redha Mohamad, Farhah Zaidar Ramli, "Relevansi Pewarisan Sanad Talaqqi Al-Quran."

Qur'an dari sisi membacanya dengan baik dan benar. Sehingga tidak terjadi kesalahan (*lahn*) dalam membaca al-Qur'an. <sup>21</sup>

Pada muslim yang cinta dengan al-Qur'an, belajar al-Qur'an merupakan suatu tuntutan dan menjadi suatu identitas terhadap seorang muslim. Munculnya para pecinta al-Qur'an ini dengan harapan dapat mencintai al-Qur'an, dengan jalan membaca al-Qur'an secara baik dan benar berdasarkan dari bimbingan guru al-Qur'an yang mempunyai dibidangnya. Nah, menjadi hal yang urgen pada komunitas pencinta al-Qur'an ini, untuk memahami dan memiliki kemampuan literasi al-Qur'an berdasarkan sanad keilmuan. Mengingat hal tersebut begitu pentingnya, maka para pecinta al-Qur'an ini, berusaha untuk dapat memahami dan memiliki pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an secara bersanad dari sisi *qiraat-qiraatnya*. Tujuan akhirnya agar dapat membedakan antara bacaan yang bersanad secara legal dengan tidak bersanad. Sehingga dapat meningkatkan literasi al-Qur'an pada diri seorang muslim.

#### **D. Kajian Terdahulu yang Relevan (Literatur Review)**

Fenomena pembelajaran al-Qur'an pada umumnya sudah banyak ditemukan dikalangan masyarakat mulai pada tingkat dasar belajar al-Qur'an pada kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Hal serupa juga dengan pembelajaran al-Qur'an pada tingkat dewasa, yang juga telah banyak dilakukan di masyarakat dengan beberapa kriteria tingkatan pembelajaran yang ada, yang pada umumnya tingkatan membaguskan bacaan (tahsin) yang diminati oleh kalangan dewasa. Dalam hal ini, banyak dari para akademisi dan praktisi yang mengabdikan diri dengan berbagi keilmuan terkait dengan pembelajaran al-Qur'an di masyarakat.

---

<sup>21</sup> Awaluddin, "Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)."

Maka pada tahapan ini, peneliti mencoba menelusuri/mereview kesarjanaan mutakhir seputar tema yang dimaksud, dan mencoba mengidentifikasi kontribusi penelitian ini dalam memperkaya diskusi ilmiah sejauhmana pengabdian masyarakat yang telah dilakuakan. Jika ditelusuri sejumlah literatur ditemukan berbagai macam pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan fenomena pembelajaran peningkatan literasi terhadap al-Qur'an. Peneliti mencoba menelusuri dari pelbagai karya pengabdian masyarakat yang sesuai (relevan). Tujuannya adalah untuk menunjukkan dimana celah atau posisi daripada pengabdian masyarakat ini dilakukan, sehingga nampaklah secara jelas perbandingan serta perbedaan dengan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh pengabdi terdahulu.

Antara lain pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Muhamzir, dengan melakukan dua pengabdian masyarakat berbasis al-Qur'an, *pertama* pengabdian dengan menerapkan metode qiraati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kalangan dewasa.<sup>22</sup> Kedua, pengabdian di kalangan mahasiswa dengan menggunakan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.<sup>23</sup> Selanjutnya pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tingkatan madrasah ibtidaiyah dengan metode ummi untuk meningkatkan Pembelajaran Al-Quran, yang dilakukan oleh Zainul Fuad dan Nafilatur Rohmah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhamzir, "Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Dengan Metode Qiraati Pada Jamaah Babul Jannah Kota Langsa."

<sup>23</sup> Muhamzir, "Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Bagi Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Langsa," *Jurnal DediKasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 132–44.

<sup>24</sup> Zainul Fuad & Nafilatur Rohmah, Pemberdayaan Madrasah Melalui Implementasi Metode Ummi Untuk Peningkatan Pembelajaran Al-Quran Di MI Maslakul Huda Lamongan (2022).

Berdasarkan beberapa literatur review tersebut, dan dari setiap hal problematika tema di atas, serta untuk menunjukkan di mana celah atau posisi daripada pengabdian masyarakat ini, sehingga nampaklah secara jelas perbandingan serta perbedaan dengan pengabdian masyarakat yang terdahulu, maka pengabdian masyarakat ini mengarahkan dan mengedukasi bagaimana peningakatan literasi al-Qur'an dengan metode bersanad, secara deskriptif.

#### **E. Konsep atau Teori yang Relevan**

Pengabdian masyarakat ini membahas tentang pembinaaan dalam meningkatkan literasi Alqur'an dengan metode bersanad. Berdasarkan tema tersebut maka konsep teori yang dibangun untuk memberikan perspektif terhadap hasil dari pengabdian masyarakat ini yang dapat dianalisa yaitu teori sosiologi pengetahuan.<sup>25</sup> Digunakan teori ini karena untuk menjawab sejauhmana pengetahuan masyarakat tentang literasi membaca al-Qur'an berdasarkan metode bersanad. Dipilihnya teori sosiologi pengetahuan karena sosiologi merupakan kajian ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang ada dalam kehidupan masyarakat (komunitas) secara umumnya.<sup>26</sup> Sedangkan pengetahuan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana proses belajar dan mempelajari satu individu dengan individu lainnya.<sup>27</sup>

Pada konteks sosiologi pengetahuan, maka yang menjadi sasaran utama dari pengabdian masyarakat ini adalah peserta

---

<sup>25</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 145.

<sup>26</sup> Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 124.

<sup>27</sup> Peter dan Thomas Luckman L.Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990), 7.

yang mengikuti daurah alqur'an ini karena ini merupakan implementasi pengetahuan yang dimiliki selama ini tentang membaca alqur'an yang akan di uji dan diterapkan dalam membaca al-Qur'an berdasarkan metode sanad alqur'an. Dalam penerapan pengabdian masyarakat ini, peneliti menguji sejauhmana kemampuan literasi alqur'an berdasarkan berbagai aspek sosial dari peserta pengabdian. Apakah terdapat ketimpangan dan penyimpangan sosial dalam lingkungannya, terutama aspek pendidikan yang menjadi faktor utama seseorang untuk memahami membaca alqur'an secara baik dan benar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENGABDIAN**

#### **A. Jenis Pengabdian**

Penelitian pengabdian ini dilakukan pada suatu desa bukit rata di aceh tamiang. Komunitas ini merupakan suatu komunitas yang menjalankan program yang telah berjalan yaitu daurah tahnin al-Qur'an yang memberikan pengajaran al-Qur'an secara kelompok dan berkontinu dengan waktu pertemuan dua kali dalam seminggu. Program daurah al-Qur'an ini bertujuan memperbaiki dan memperbagus bacaan al-Qur'an bagi para pencinta al-Qur'an yang meliputi beberapa lingkup masyarakat yaitu remaja, guru yang mengajarkan al-Qur'an, dan para hafidz (penghafal al-Qur'an). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan literasi al-Qur'an, maka pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR).

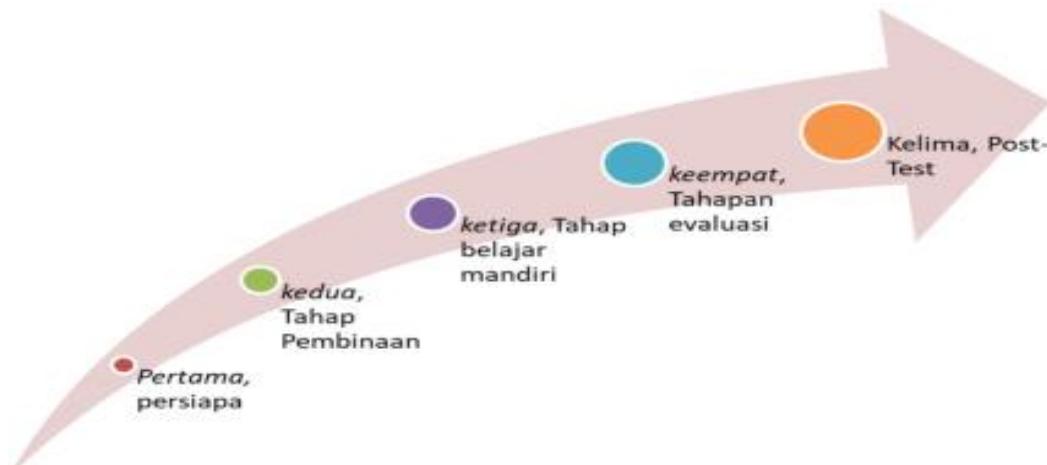
Metode PAR ini merupakan metode yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian, artinya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan perubahan sosial berupa pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat baik skill maupun wawasan keilmuan. Metode PAR membawa suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan praktis sosial keagamaan. Pengabdian masyarakat dengan metode ini, dapat dikatakan pengabdian masyarakat yang transformatif. Hal ini disebabkan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan.<sup>28</sup> Proses riset ini dilaksanakan

---

<sup>28</sup> Jarot Wahyudi Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serilah Nur, Rika

dengan upaya sistematis, kolaboratif dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan transformasi sosial.<sup>29</sup>

Secara aplikatif metode Partisipatory Action Research (PAR) dapat diuraikan berdasarkan beberapa tahapan dibawah ini.



Dari figura diatas menunjukkan bahwa langkah pertama, yaitu *Persiapan*, berupa Pre-Test yang meliputi test membaca al-Qur'an sebagai langkah melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan Dasar literasi Al-Qur'an pada peserta daurah al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya.

*Kedua*, tahap pembinaan, yang mana proses ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an berdasarkan ilmu Pengetahuan yang diberikan kepada peserta daurah al-Qur'an berupa pemahaman dasar Tajwid dan Sosialisasi Sanad Al-Qur'an (teoritis). Materi ini diberikan dengan bertujuan

---

Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Jarot Wahyudi Suwendi, Abd. Basir, vol. 21 (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022), 19, <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

<sup>29</sup> Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Marzuki Wahid, 21:20.

untuk dapat Memahami dan mengenal metode sanad al-Qur'an kepada peserta daurah al-Qur'an.

*Ketiga*, tahapan Belajar Mandiri, yang mana para peserta daurah al-Qur'an diberikan tugas untuk dapat memperhatikan & mengoreksi bacaan yang salah (Praktis), yang diberikan secara kontinue secara audio visual atau secara praktik oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an secara intensif dalam membedakan bacaan yang bersanad dan tidak.

*Keempat*, tahapan Evaluasi, yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Kualitas bacaan secara Sanad Al-Qur'an kepada para peserta daurah al-Qur'an. *Kelima*, tahapan terakhir yaitu Post-Tets, berupa Test membaca al-Qur'an dengan Metode Bersanad secara individu kepada para peserta daurah al-Qur'an, hal ini bertujuan untuk mendapatkan Ijazah Legalitas Sanad Al-Qur'an dari narasumber.

## **B. Rencana Pembahasan**

Pembinaan Peningkatan Literasi Alqur'an Dengan Metode Bersanad diberikan kepada Komunitas Daurah Al-Qur'an yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun pembahasan yang utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa mengenal bacaan qiraat secara bersanad berdasarkan imam qiraat yang tujuh (qiraah Sab'ah), tahapan untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan dalam bacaan al-Qur'an serta makharijul huruf pada setiap huruf hijaiyah berdasarkan bacaan yang berbeda antara sanad bacaan yang satu dengan lainnya. Hal ini akan dapat meningkatkan literasi dalam membaca Al-Qur'an.

### C. Teknik Analisa Data

Agar proses penyusunan data dapat ditafsirkan secara mendalam kita menggunakan teknik analisis data. Analisis data menggunakan pengujian secara sistematis untuk menentukan bagiannya. Metode analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian sebelum sampai kepada hasil akhir dari sebuah penelitian. Teknik menganalisa data dalam penelitian ini telah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan. Setiap informasi diuji silang dengan komentar informan dan responden yang berbeda-beda supaya menemukan informasi dalam *interview*. Segala data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis secara mendalam. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang dikumpulkan pada umumnya merupakan data kualitatif dan teknik analisis datanya pun menggunakan teknik kualitatif.<sup>30</sup>

Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka interpretasi terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran yang sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan merupakan model analisis interaktif, yaitu model analis data yang membutuhkan beberapa tahapan hingga sampai kepada kesimpulan akhir. Berikut akan peneliti jelaskan tahapan dalam penelitian ini berdasarkan teknik analisis data yang bersifat kualitatif dengan beberapa tahapan.

*Pertama*, verifikasi data, yaitu mengecek kembali data-data yang telah diperoleh untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengklasifikasi data, yang terkait dengan penelitian ini, yang tentunya didapatkan dari sumber data utama yaitu tes dalam membaca al-Qur'an, baik dalam ranah teoritis tentang keilmuan membaca al-Qur'an

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,..., h. 249

ataupun secara aplikatif pada praktik membaca al-Qur'an. Setelah melakukan verifikasi data tahapan selanjutnya tahapan yang *kedua*, *Coding* data, yaitu pengodean data, atau menonjolkan data, atau menangkap esensi dari suatu porsi data dengan tujuan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian.

Peneliti melakukan pemilihan data-data yang berkesesuaian dengan penelitian ini, artinya data dipilih sesuai dengan masalah yang ada. Jadi tahapan ini mencakup hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan ini memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, bahkan peneliti memulainya sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

Setelah *coding* data kemudian tahapan yang *ketiga*, yaitu yang paling penting dalam analisa data pada konteks studi literasi bacaan al-Qur'an dengan pendekatan sosiologis. Pada tahapan ini peneliti mencoba menggali secara mendalam sejauhmana pemahaman peserta daurah al-Qur'an terhadap sanad al-Qur'an yang ada di masyarakat. Selanjutnya tahapan yang terakhir dari hasil penelitian ini, yaitu memasuki tahapan *Conclusion*, tahapan kesimpulan merupakan tahapan penyempurnaan dari penelitian ini, yang bahwa tahapan ini memberikan kesimpulan secara kredibel dari hasil pembinaan peningkatan literasi sanad al-Qur'an secara signifikan. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan beberapa arahan terkait dengan hasil penelitian ini dan saran untuk penelitian ini, baik saran ini untuk peserta daurah al-Qur'an maupun pada pengurus komunitas daurah al-Qur'an ini.

Kesimpulan yang diharapkan merupakan suatu temuan yang baru (*novelty*) yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau petunjuk suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau samar-samar, sehingga dengan adanya penelitian ini menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, interaksi, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang mendalam yang telah didapat dari lapangan pengabdian masyarakat ini.

#### **D. Matriks Perencanaan Operasional**

Adapun program dalam pengabdian masyarakat pada komunitas ini adalah program pembinaan berupa pengajaran talaqqi dalam meningkatkan literasi membaca al-Qur'an serta pemberian ijazah sanad dengan ketentuan yang ada. Target dari program ini, pertama memberi wawasan keilmuan tentang sanad alqura'an, kedua, ijazah sanad bagi peserta yang memiliki kualifikasi. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menghabiskan waktu kurang lebih selama enam (6) bulan, terhitung sejak kontrak penelitian ditanda-tangani.

Penanggung jawab kegiatan ini adalah pembina komunitas, dan peneliti. Adapun kebutuhan alat dan bahan dari prgram ini yaitu kitab/buku sanad al-Qur'an dan atk. Biaya kegiatan dibebankan kepada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) satuan kerja IAIN Langsa. Keberhasilan program pengabdian ini akan dilaporkan dalam bentuk laporan lengkap dan artikel ilmiah, yang mana pada komunitas daurah alqur'an memiliki literasi al-Qur'an yang baik berdasarkan metode bersanad.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN**

#### **A. MANFAAT CAPAIAN YANG DIPEROLEH**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktik secara langsung berjalan dalam keadaan lancar dan baik. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi peserta daurah al-Qur'an, peneliti dan masyarakat sekitar. Adapun Kemanfaatan capaian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut;

1. Peserta mendapatkan keilmuan yang baru secara teoritis dan praktis dalam hal membaca al-Qur'an, baik secara bersanad maupun tidak.
2. Timbulnya semangat untuk belajar al-Qur'an secara bersanad.
3. Mengetahui kompetensi diri dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis.
4. Menambah wawasan terhadap literasi al-Qur'an.

Manfaat-manfaat yang diperoleh oleh peserta daurah al-Qur'an diata, memberikan pengetahuan secara budaya yang terdapat ditengah-tengah masyarakat, yang berdampak pada konteks sosial dalam memahami bagaimana perkembangan keilmuan dari sisi mempelajari pengetahuan ilmu aquran yaitu berupa mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan literasi terhadap al-Qur'an, dibandingkan dengan keadaan sebelum mendapatkan pembinaan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian mereka pada nilai pre-Test dan Post-Test pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **B. HASIL PENGABDIAN**

Pembinaan literasi Al-Qur'an dengan metode sanad al-Qur'an pada komunitas daurah al-quran untuk dapat meningkatkan literasi komunitas daurah al-Qur'an terhadap membaca al-Qur'an dilakukan sebanyak beberapa kali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim narasumber dan peserta pengabdian. Hal ini dilakukan sampai terdapat peningkatan literasi al-Qur'an yang terjadi pada peserta pengabdian. Hal ini untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang telah dilaksanakan mengikuti beberapa tahapan pelakasnaan, diantaranya sebagai berikut;

### 1. Persiapan

Pelakasanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan adanya Persiapan yang baik dan benar, berdasarkan langkah-langkah telah dipaparkan pada bab sebelumnya berdasarkan metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu metode Partisipatory Action Research (PAR). Dalam hal ini, persiapan yang dilakukan yaitu berupa Pre-Test kepada para peserta daurah al-Qur'an yang meliputi test membaca al-Qur'an sebagai langkah melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan Dasar literasi Al-Qur'an pada peserta daurah al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya.

Kegiatan pre-test membaca Al-Qur'an ini dilakukan selama +/- 2 (dua) jam yang dilakukan secara kontinue kepada masing-masing peserta. Langkah-langkah dalam kegiatan pre-test ini diantaranya, salah satu peserta diperintahkan untuk membaca al-Qur'an yang diawali dengan membaca Surat pembuka yaitu al-Fatihah, kemudian membaca al-Qur'an pilihannya. Selanjutnya

diberikan penilaian terhadap bacaan yang telah dibaca dan diumumkan kepada peserta yang membaca, dengan tujuan supaya peserta mengetahui bagaimana kualitas penilaian hasil bacaan yang telah dibaca.

Gambar 4.1 : Pelaksanaan Pre-Test



**Table 4.1: Hasil Penilaian Pre-Test Terhadap Peserta Daurah Al-Qur'an**

No	Nama	Nilai
1.	Eva Nurlia Sayati	65
2.	Cindi	60
3.	Leli Apliani	70
4.	Nur Fazrina	75
5.	Yuli Dar	70
6.	Arlina Nurlis	65
7.	Asnah	70
8.	Dessy Ariani	70
9.	Fadli Nurida	75
10.	Nurul Aliya	60

11.	Rika	65
12.	Tuti	65
13.	Yana	65
14.	Mariani	70
15.	Yani	70
16.	Nurrahmah	70
17.	Zahara Nur	75
18.	Syakila Okta R	65
19.	Kayla Nafisah	65
20.	Erlina Yanti	70

## 2. Pembinaan

Tahapan berikutnya yaitu pembinaan, yang mana tahapan ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an berdasarkan ilmu Pengetahuan tentang al-Qur'an yang diberikan kepada peserta daurah al-Qur'an berupa pemahaman dasar Tajwid dan Sosialisasi Sanad Al-Qur'an (teoritis). Materi ini diberikan dengan bertujuan untuk dapat Memahami dan mengenal metode sanad al-Qur'an kepada peserta daurah al-Qur'an.

Tahapan ini diawali dengan memberikan pengetahuan tajwid secara mendalam yang meliputi hukum nun mati, mim mati dan hukum mad ketika membaca al-Qur'an, kemudian menjelaskan beberapa makharijul huruf dan sifatul huruf pada setiap bacaan yang membutuhkan penjelasan lebih detail terhadap bacaan-bacaan yang khusus, seperti menjelaskan cara membaca bacaan huruf *munqathaah*, yang mana perlu menjelaskan makharijul huruf dan sifatul huruf di dalamnya.

Materi berikutnya yaitu tentang Sanad Al-Qur'an, dalam hal ini masih dalam tahapan memperkenalkan apa yang dimaksud

dengan sanad al-Qur'an, serta memberikan pengetahuan secara teoritis dan aplikatif dalam membaca al-Qur'an secara sanad, sehingga para peserta dapat mengetahui perbedaan dalam membaca al-Qur'an secara bersanad atau tidak secara umumnya. Misalkan, bagaimana menerapkan bacaan (qiraat sab'ah) dalam bacaan al-Qur'an.<sup>31</sup> Hal ini dipraktekkan pada QS. Al-fatihah, dipilihnya surat ini yang utama karena surah al-fatihah umum dipahami oleh semua muslim, dan beberapa surat-surat al-Qur'an yang lain yang sering didengar di masyarakat.

Tahapan ini membutuhkan waktu yang berkesinambungan sampai para peserta mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an, sehingga terdapat perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya. Adapun waktu pembinaan secara teoritis dan aplikatif ini membutuhkan waktu pembinaan 8 (delapan) kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

**Gambar 4.2 : Pelaksanaan Pembinaan**



<sup>31</sup> Cut Fauziah, "Implementasi Qiraat Sab'ah Dalam Qiraat Al-Qur'an," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 101-19, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i1.648>.

**Gambar 4.3 : Orientasi Ilmu Tajwid dan Sanad Al-Qur'an**



### 3. Belajar Mandiri

Pada tahapan berikutnya adalah Belajar Mandiri, yang bahwa para peserta daurah al-Qur'an diberikan tugas untuk dapat memperhatikan dan mengoreksi bacaan yang salah pada temannya, atau diberikan secara kontinue secara audio visual atau secara praktik oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an secara intensif dalam membedakan bacaan benar dan tidak secara tajwid dan secara yang bersanad dan yang tidak.

Pada Tahapan ini, narasumber memerintah kepada para peserta untuk membaca maqra' secara acak, kemudian mengidentifikasi mulai dari tajwid yang terdapat pada bacaan, dan diberikan tugas kepada teman sejawatnya untuk menilai sejauhmana kemampuan yang telah dimiliki oleh temannya yang membaca al-Qur'an tersebut dengan memberikan kriteria penilaian. Sehingga menumbuhkan literasi dari sisi menilai dalam membaca al-Qur'an kepada para peserta daurah, dan memiliki dasar yang kompetitif.

Gambar 4.4: kegiatan belajar mandiri



Gambar 4.5: kegiatan belajar mandiri dengan remaja



#### 4. Evaluasi dan post-test

Ini merupakan Tahapan terakhir yaitu berupa Evaluasi yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Kualitas bacaan secara Sanad Al-Qur'an kepada para peserta daurah al-Qur'an. Tahapan evaluasi ini diakhiri dengan Post-Tets yaitu berupa Test membaca al-Qur'an dengan Metode Bersanad secara individu kepada para peserta daurah al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan Ijazah Legalitas Sanad Al-Qur'an dari narasumber.

Pada tahapan post test ini, dilakukan kepada para peserta berupa membaca al-Qur'an dengan benar-benar disimak bacaan al-Qur'an yang dibaca secara random (acak), yang ingin dibaca serta pemahaman ilmu tajwid serta pemahaman tentang sanad al-Qur'an pada ayat-ayat yang sering dibacakan di masyarakat, seperti membaca QS.al-Fatihah, dan surat-surat yang pendek dari juz 'amma.

**Table 4.2: Hasil Penilaian Post-Test Terhadap Peserta Daurah Al-Qur'an**

No	Nama	Nilai
1.	Eva Nurlia Sayati	75
2.	Cindi	70
3.	Leli Apliani	80
4.	Nur Fazrina	85
5.	Yuli Dar	80
6.	Arlina Nurlis	80
7.	Asnah	85
8.	Dessy Ariani	85
9.	Fadli Nurida	90
10.	Nurul Aliya	75

11.	Rika	80
12.	Tuti	80
13.	Yana	80
14.	Mariani	80
15.	Yani	85
16.	Nurrahmah	85
17.	Zahara Nur	90
18.	Syakila Okta R	75
19.	Kayla Nafisah	75
20.	Erlina Yanti	80

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam membaca al-Qur'an, setelah di test secara langsung, dan dapat memahami keilmuan tentang sanad al-Qur'an yang dapat meningkatkan literasi para peserta daurah al-Qur'an dalam membedakan berbagai macam *qiraat* dalam membaca al-Qur'an berdasarkan berbagai sanad yang variatif.

Gambar 4.6: kegiatan Evaluasi



Gambar 4.7: kegiatan Post-Test



Setelah setiap proses kegiatan pelaksanaan daurah al-Qur'an selesai dilaksanakan, maka harapannya peningkatan kompetensi dalam membaca al-Qur'an selalu tercipta. Tentunya kegiatan ini tidak selesai hanya disini saja, karena komunitas ini selalu kontinue dalam belajar meningkatkan literasi membaca al-Qur'an. Maka dari itu terdapat beberapa penerus yang telah memahami tentang metode sanad alquran ini yang dapat memberikan pengetahuan pada generasi-generasi berikutnya yaitu mahasiswa dari fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

### C. FAKTOR MENGHAMBAT PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan selama dua bulan berturut-turut ini juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, di antaranya keterbatasan waktu peserta, dikarenakan terdapat beberapa peserta yang

bentrok jadwal mereka dengan kegiatan individual yang telah dijadwalkan, sehingga mengakibatkan hadirnya dalam pembinaan kegiatan ini tidak maksimal.

Faktor penghambat berikutnya adalah terdapat beberapa balita dan kanak-kanak yang ikut dalam pembinaan tersebut, yang membuat suasana pembinaan terkadang tidak fokus dengan materi yang disampaikan. Sehingga terdapat beberapa peserta yang risih dan kurang nyaman dengan keadaan tersebut.

#### **D. FAKTOR PENDUKUNG PENGABDIAN**

Tentunya dalam kegiatan pembinaan pengabdian ini memiliki faktor yang mendukung dalam kegiatan ini, diantaranya umumnya para peserta telah mempunyai dasar membaca al-Qur'an, sehingga memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembinaan pada tahapan pemberian materi, yang membuat suasana pembinaan menjadi lebih baik lagi. Karena ketika pemateri memberikan pertanyaan atau simpulan tentang suatu materi, mereka telah mengetahui secara umumnya, misalkan penyampaian materi tajwid. Hal ini berdampak positif bagi pemateri yang hanya perlu penerapan membaca al-Qur'an secara aplikatif serta lebih detail dan dapat menimbulkan waktu menjadi lebih efektif.

Faktor pendukung berikutnya adalah para pembina daurah yang berkontribusi aktif disela-sela pembinaan. Keaktifan dari para pembina daurah mempunyai peran penting yang dapat memberikan pengaruh yang sangat penting dalam proses pembinaan ini. Hal ini agar tercipta kesamaan persepsi dan tujuan kegiatan tercapai.

## **E. RENCANA DAN LANGKAH STRATEGIS BERKELANJUTAN**

Kegiatan pembinaan pengabdian masyarakat ini, diharapkan oleh para pembina daurah al-Qur'an dapat berjalan secara berkelanjutan. Pendampingan kegiatan ini dapat diperluas dengan materi yang mereka butuhkan lainnya. Maka untuk menjawab hal ini, telah disepakati akan dilanjutkan pertemuan rutin pada setiap bulannya dengan kontribusi dari dosen-dosen IAIN Langsa. Agar komunitas daurah al-Qur'an ini berjalan dengan baik, dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi dalam memahami literasi al-Qur'an yang berkualitas dalam membaca dan memahami ilmu al-Qur'an yang berkesinambungan kedepannya.

Langkah yang sudah pastinya adalah dengan menyiapkan mahasiswa IAIN Langsa yang merupakan anggota daurah alquran, sehingga mahasiswa yang telah mampu dan berkompetensi dalam literasi alquran dengan metode bersanad ini, dapat melanjutkan pembelajaran belajar sanad alquran kepada generasi dan anggota daurah alquran yang lainnya yang masih kurang dan belum memahami tentang membaca alquran secara sanad alquran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Pembinaan Literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat terhadap Komunitas Daurah Al-Qur'an Di Aceh Tamiang untuk meningkatkan literasi al-Qur'an dengan Metode Bersanad berjalan dengan baik dan lancar. Pembinaan ini dilaksanakan selama dua bulan dengan durasi 16 kali pertemuan tatap muka dengan jumlah peserta binaan mencapai 20 peserta. Tahapan yang digunakan dalam metode pembelajaran terdiri dari 3 tahap; *pertama*, belajar makhraj dan Tajwid; *kedua*, kelancaran dalam mengaji; *ketiga*, belajar memahami perbedaan qiraat berdasarkan sanad al-Qur'an. Hasil pembinaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembinaan ini dapat meningkatkan pemahaman literasi al-Qur'an terhadap metode bersanad dalam membaca al-Qur'an dengan baik, bahkan terdapat beberapa peserta daurah al-Qur'an telah dapat memahami secara teoritis dan praktik secara bersanad dalam membaca al-Qur'an, serta telah memahami sanad al-Qur'an dengan pelbagai jenis dalam membaca al-Qur'an. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh pada saat pre-test dan post-test.

#### **B. SARAN**

Diperlukan kelanjutan dari pembinaan yang telah dilakukan dengan meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Para peserta daurah al-Qur'an, kekurangan dari sisi waktu yang terkadang tidak maksimal mengikuti sesuai dengan waktunya, maka hal ini harus dapat disesuaikan kedepan, agar

benar-benar mendalami sehingga terjaga kualitas dan kemampuan dalam literasi Al-Qur'an.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdianah, Marzuki Wahid, Jarot Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Jarot Wahyudi Suwendi, Abd. Basir. Vol. 21. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Ahmadi, Farid, Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori Ke Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Edited by Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2000.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*. 3rd ed. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010.

Alias, Norazman. "Gaya Penulisan Dan Kesungguhan Ulama Klasik Dan Kontemporeri Terhadap Ilmu Sanad Al-Qur'ān." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporeri* 21, no. 3 (2020): 165–77.

Awaluddin, Mulizar &. "Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2022).

Fauziah, Cut. "Implementasi Qiraat Sab'Ah Dalam Qiraat Al-Qur'an." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 101–19. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i1.648>.

Hasanah, Ulfatun. "PESANTREN DAN TRANSMISI KEILMUAN ISLAM MELAYU-NUSANTARA; LITERASI, TEKS, KITAB DAN SANAD KEILMUAN." *'Anil Islam* 8, no. 2 (2015): 203–24.

Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 1986.

L.Berger, Peter dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68.

Mohamad, Norazman bin Alias & Khairul Anuar bin. "Penelitian Terhadap Kriteria Dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran." *Mu' alim Al-Quran Wa Al-Sunnah* 2 15, no. 2 (2019): 76–92.

Mohamad Redha Mohamad, Farhah Zaidar Ramli, Norazman Alias. "Relevansi Pewarisan Sanad Talaqqi Al-Quran." *Al-Turath, Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 5, no. 32–38 (2020).

Mohd Hasbie al-Shiddieque bin Ahmad, Khairul Anuar bin Mohammad, Samer Najeh Abdulah Samarh. "Sanad Al-Quran Syeikh Kuraim Rajih: Satu Penelitian." *Jurnal Pengajian Islam* 12, no. 2 (2019): 46–61.

Muhazir. "Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Bagi Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Langsa." *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 132–44.

\_\_\_\_\_. "Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Dengan Metode

Qiraati Pada Jamaah Babul Jannah Kota Langsa.” *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 51–60.

Ramdhoni, Ali. *Al-Quran Dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Literatur. Depok, 2013.

Rohmah, Zainul Fuad & Nafilatur. Pemberdayaan Madrasah Melalui Implementasi Metode Ummi Untuk Peningkatan Pembelajaran Al-Quran Di MI Maslakul Huda Lamongan (2022).

Solehuddin, Solehuddin. “Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 168–88. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790>.

Syafi'i, Sufyan. “Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deradikalisasi Islam.” *The International Journal OF PeGoN Islam Nusantara Civilization* 3, no. 2 (2020): 123–24.